

ABSTRAK

Gia Risti Momintan, Nim.231409084. 2013. (*Makna Dan Simbol Upacara Ritual Motayok*). Dibawah bimbingan **Drs. Darwin Une, M.Pd** dan **Yusni Pakaya, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asal usul serta tujuan ritual *motayok*, proses upacara ritual *motayok* di kecamatan Bilalang, dan bagaimana makna dan simbol upacara ritual *motayok* di kecamatan Bilalang tersebut. Metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian tersebut dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ritual *motayok* merupakan salah satu ritual berupa tarian yang sudah dilaksanakan turun-temurun di Bolaang Mongondow umumnya dan Bilalang khususnya. Tujuan ritual ini untuk meminta bantuan roh leluhur pada saat mengobati orang sakit dalam upacara pengobatan tradisional di Bolaang Mongondow. Orang yang biasa menari dalam kerasukan roh leluhur dalam ritual *motayok* ini disebut *bolian*. Selama pelaksanaan ritual, *bolian* didampingi oleh seorang *mokokapoi* yang bertugas memanggil roh leluhur dan dua orang totenden yang bertugas menyanyi atau *monenden*. Menurut kepercayaan masyarakat, ada dua jenis penyakit yang dapat diobati dengan ritual *motayok* yakni: *takit bonu baloi* (sakit dalam rumah) dan *takit kon dalan* (sakit di jalan). Dalam ritual *motayok* terdapat berbagai simbol yang mempunyai makna tersendiri. Ada sebuah keharusan bagi penderita sakit untuk menyediakan beberapa syarat berupa sesajen sebagai salah satu simbol sebelum ritual dilaksanakan. Simbol sesajen ini memiliki makna dan fungsi antara lain: Sesajen ini merupakan wujud ucapan terima kasih terhadap roh leluhur yang bersedia membantu mengobati. Sesajen ini juga berfungsi untuk pembersihan penyakit, makanya setelah ritual *motayok* sisa sesajen tersebut harus ditempatkan pada tempat yang jauh dari jangkauan manusia, karena jika sesajen tersebut dilewati oleh manusia maka penyakit itu akan berpindah pada orang yang melalui sesajen itu. Selama melakukan penelitian, peneliti cukup merasa kesulitan untuk menelusuri makna dan simbol yang digunakan dalam ritual *motayok* ini. Beberapa faktor yang mendasari sulitnya peneliti menelusuri makna dari simbol-simbol dalam ritual ini, karena ritual ini termasuk salah satu kebudayaan masyarakat yang hampir punah. Sebagai salah satu kebudayaan asli Bolaang Mongondow, ritual *motayok* saat ini hanya bisa ditemui di daerah kecamatan Bilalang, itupun sudah sangat jarang sekali dilakukan. Karena ada sebagian masyarakat yang berpandangan bahwa ritual *motayok* ini dalam agama Islam sudah termasuk *syirik* (menyekutukan Tuhan). Disamping itu, karena pengaruh tradisi di masing-masing desa yang ada, menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai makna dari ritual *motayok* ini sehingga sering terjadi perbedaan pendapat hanya karena melihat luarnya saja tanpa mengetahui makna yang terkandung didalamnya.